

PENILAIAN POTENSI DAYA TARIK EKOWISATA PANTAI TANJUNG DEWA KECAMATAN PANYIPATAN KABUPATEN TANAH LAUT

Assessment of the Potential for Ecotourism Attraction of Tanjung Dewa Beach Panyipatan District Tanah Laut Gegency

Tania Agustiana, Fonny Rianawati, dan Daniel Itta

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *This research was conducted at Tanjung Dewa Beach located in Tanjung Dewa Village, a beach known only as a pier to get to Datu Island, and an assessment of the natural potential of the beach has not been identified. The status of land ownership that is still owned by individuals (privately) and there is no management intervention from the government makes Tanjung Dewa Beach less developed into a natural tourist attraction area. This study was conducted to identify the potential of Tanjung Dewa Beach's natural resources. The method used in this study is direct observation and interview techniques with a qualitative descriptive analysis approach in collecting data on the potential of Tanjung Dewa Beach. The landscape potential assessment used the Bureau of Land Management method and got a score of 24 with high potential. The potential for tourist attraction uses the Puspar method of Gadjah Mada University, and gets a score of 31 which is potentially low. Assessment of biodiversity using the Fandeli method, assessment of flora biodiversity on Tanjung Dewa Beach gets a scale of 4 which means good and there are 25 species. Assessment on fauna using interviews, direct observation, and citing research journals, the overall results of fauna get 24 species with a scale of 5 which means very good.*

Keywords: *Tanjung Dewa Beach; Landscape potential; Tourism attraction potential; Biodiversity*

ABSTRAK. Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Tanjung Dewa yang berlokasi di Desa Tanjung Dewa, pantai yang dikenal hanya sebagai dermaga untuk menuju ke Pulau Datu, dan penilaian tentang potensi alam pantai tersebut belum teridentifikasi. Status kepemilikan lahan yang masih dimiliki perorangan (pribadi) serta belum ada campur tangan pengelolaan dari pemerintah membuat Pantai Tanjung Dewa menjadi kurang berkembang menjadi kawasan objek wisata alam. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya alam Pantai Tanjung Dewa. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik pengamatan langsung dan wawancara dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dalam pengambilan data potensi yang dimiliki Pantai Tanjung Dewa. Penilaian potensi lanskap menggunakan metode *Bureau of Land Management* dan mendapatkan skor 24 yang berpotensi tinggi. Potensi daya tarik wisata menggunakan metode Puspar Universitas Gadjah Mada, dan mendapatkan skor 31 yang berpotensi rendah. Penilaian keanekaragaman hayati menggunakan metode Fandeli, penilaian keanekaragaman hayati flora di Pantai Tanjung Dewa mendapatkan skala 4 yang artinya baik dan terdapat 25 jenis. Penilaian pada fauna menggunakan metode wawancara, pengamatan secara langsung, dan mengutip jurnal penelitian, hasil keseluruhan fauna mendapatkan 24 jenis dengan skala 5 yang artinya sangat baik.

Kata kunci: Pantai Tanjung Dewa; Potensi lanskap; Potensi daya tarik wisata; Keanekaragaman hayati

Penulis untuk korespondensi, surel: taniaagstiana@gmail.com

PENDAHULUAN

Wisata alam selalu memiliki daya tarik wisata yang tidak pernah lekang oleh waktu. Bertambahnya minat pengunjung dalam kegiatan wisata berbasis ramah lingkungan membuat ekowisata semakin banyak digemari oleh berbagai kalangan masyarakat. Pemenuhan kebutuhan hiburan dalam menikmati waktu berwisata dapat dirasakan

secara lahiriah dan *bathiniyah*. Keindahan alam dari potensi ekowisata dapat berkontribusi meningkatkan sektor perekonomian serta membangun pariwisata di Indonesia.

Pemanfaatan sumber daya pantai dan permukaan air yang dilakukan di daerah

pantai yang umumnya untuk melakukan kegiatan ekowisata disebut dengan ekowisata pantai (Yulianda dkk. 2010). Daerah perdesaan atau daerah pinggiran yang memiliki sumber daya alam yang melimpah maupun kekayaan lanskap dapat menerapkan konsep ekowisata. Agar tidak terjadinya pencemaran maupun kerusakan pada aspek lingkungan, sosial maupun budaya setempat, maka dari itu ekowisata yang memiliki konsep yang berfokus terhadap pengelolaan sebuah objek dengan sebaik mungkin dan adanya pemberian edukasi maupun pemahaman dalam pengimplementasian konsepnya (Ziku 2015).

Sumber keanekaragaman hayati pada suatu kawasan wisata dapat menjadi nilai lebih dan ciri khas tersendiri sehingga kelayakan dari penilaian potensi ekowisata tersebut dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata beregulasi pendidikan kepada pengunjung untuk turut serta menjaga kelestarian alam. Ekowisata tidak dapat terlepas dari usaha-usaha pelestarian ekologis dan budaya, pelestarian alam merupakan kegiatan ekowisata terfokus pada konservasi lingkungan untuk pelestarian dalam menjaga keseimbangan habitat ekosistem sumber keanekaragaman hayati, sedangkan untuk pelestarian budaya yaitu kegiatan fokus konservasi terhadap keutuhan nilai-nilai budaya dari masyarakat lokal.

Tanah Laut merupakan bagian dari provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki beberapa lokasi objek wisata, salah satunya adalah Pantai Tanjung Dewa. Pantai Tanjung Dewa merupakan salah satu objek wisata dimana lokasinya berdekatan dengan Pulau Datu, yang berupa tempat wisata religi yang banyak dikunjungi para penziarah. Selama ini Pantai Tanjung Dewa dikenal hanya sebagai dermaga ke Pulau Datu, dan penilaian tentang potensi alam pantai tersebut belum teridentifikasi. Status kepemilikan lahan yang masih dimiliki perorangan (pribadi) serta belum ada campur tangan pengelolaan dari pemerintah membuat pantai tersebut kurang berkembang menjadi kawasan objek wisata alam, oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya alam Pantai Tanjung Dewa untuk dikembangkan menjadi daerah ekowisata. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi penilaian potensi lanskap objek wisata Pantai Tanjung Dewa, mengidentifikasi penilaian potensi daya tarik wisata objek wisata Pantai Tanjung Dewa, menganalisis

keanekaragaman hayati di Pantai Tanjung Dewa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Pantai Tanjung Dewa, Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober 2022. Pelaksanaan penelitian meliputi kegiatan persiapan, observasi lapangan, pengolahan data serta penyusunan laporan. Objek dari penelitian ini yaitu Pantai Tanjung Dewa, Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kamera dan alat tulis, untuk mendokumentasikan serta mencatat informasi kegiatan di lapangan. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah peta wilayah administrasi lokasi penelitian, sumber data pustaka dari penelitian yang terlebih dahulu untuk dijadikan sebagai pendukung validitas bahan referensi.

Penelitian yang dilakukan yaitu bersifat deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam pelaksanaan prosedur penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer disebut juga sebagai data utama maupun data pokok yang digunakan di penelitian. Pendeskripsian jenis data pokok yaitu sebagai data yang didapat secara langsung dari pihak pertama pada subjek penelitian atau responden atau informan (Syafnidawaty 2020). Pengumpulan kelengkapan data primer dilakukan dengan pemberian kuisioner responden dan wawancara langsung kepada para penduduk sekitar Pantai Tanjung Dewa, dan para pengunjung yang datang ke pantai. Data sekunder adalah data yang disebut sebagai data pelengkap pada penelitian, data sekunder juga merupakan data tambahan yang diperoleh bukan dari tangan pertama tetapi dari kedua, ketiga dan seterusnya (Syafnidawaty 2020).

Penilaian Lanskap

Analisis data primer potensi lanskap menggunakan metode yang bersumber dari *Bureau of Land Management* (1986) dikutip Fandeli (2002), kemudian dimodifikasi sesuai dengan kriteria objek yang diamati. Parameter penilaian potensi lanskap berupa unsur bentuk lahan, vegetasi, air, warna,

pemandangan serta kelangkaan yang terdapat di wilayah Pantai Tanjung Dewa. Pengambilan data penilaian lanskap dilakukan di beberapa *view point* yaitu *view point* Pantai Tanjung Dewa, *view point* Pulau Datu yang merupakan pulau yang terletak di Pantai Tanjung Dewa, dan *view point* dari hutan mangrove yang merupakan komponen hutan mangrove dari pantai tersebut. Penilaian visualisasi lapangan sesuai skor kriteria yang telah ditentukan kemudian diklasifikasikan, interval kelas penentuan kualitas potensinya yaitu:

Nilai 18 - 26, termasuk kelas A (kualitas tinggi)

Nilai 9 - 17, termasuk kelas B (kualitas sedang)

Nilai 0 - 8, termasuk kelas C (kualitas rendah)

Penilaian Potensi Objek Daya Tarik Wisata

Penilaian potensi objek daya tarik wisata menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan terfokus dengan daya tarik yang dimiliki oleh suatu objek wisata, apakah objek tersebut berpotensi untuk dijadikan tempat wisata. Sumber referensi metode penilaian potensi daya tarik bersumber dari standar penilaian Puspar UGM dalam Fanni Winih Rukmini (2007) dikutip A. Subhani (2010). Tingkat kelas potensi pada penilaian potensi objek daya tarik wisata yaitu:

Skor 0-33, termasuk potensi rendah

Skor 34-66, termasuk potensi sedang

Skor 67-99, termasuk potensi tinggi

Analisis Penilaian Potensi Keanekaragaman Hayati Flora dan Fauna

Data potensi keanekaragaman hayati flora dan fauna dianalisis dengan cara pengamatan

Tabel 1. Skala Parameter Kualitas Jenis Flora

Skala	Jumlah Jenis	Arti
1	Terdapat < 5 jenis tumbuhan	Buruk
2	Terdapat 6 -10 jenis tumbuhan	Agak buruk
3	Terdapat 11 - 20 jenis tumbuhan	Sedang
4	Terdapat 21 -31 jenis tumbuhan	Baik
5	Terdapat > 31 jenis tumbuhan	Sangat baik

Sumber: Fandeli (2000)

di lapangan langsung dengan analisis deskriptif melalui survei, serta informasi dari masyarakat yang memiliki pekerjaan maupun aktivitas lainnya di lokasi pantainya langsung. Pengidentifikasian jenis flora dan fauna langsung akan dilakukan di beberapa titik pengamatan yang memiliki perhatian lebih terhadap potensi yang nantinya dapat menambah keberagaman data flora maupun fauna.

Skala parameter yang digunakan untuk menganalisis keanekaragaman hayati ini yaitu menggunakan metode yang bersumber dari Fandeli (2000). Komponen-komponen yang dapat dimuat pada hasil penelitian mengenai flora dan fauna, yaitu dengan memasukan jenis, nama lokal, nama ilmiah, serta keterangan sumber informasi yang didapat sesuai dengan fakta di lapangan, yang kemudian berbagai jenis flora dan faunanya dapat dijumlahkan. Penentuan keanekaragaman kualitas flora dan fauna seperti yang tersaji pada Tabel 1 dan Tabel 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Lanskap

Penilaian pada potensi lanskap Pantai Tanjung Dewa menghasilkan data rekapitulasi seperti yang tersaji pada Tabel 3.

Tabel 2. Skala Parameter Kualitas Jenis Fauna

Skala	Jumlah Jenis	Arti
1	Terdapat 1-2 jenis satwa	Buruk
2	Terdapat 3 -5 jenis satwa	Agak buruk
3	Terdapat 6 – 10 jenis satwa	Sedang
4	Terdapat 11 – 15 jenis satwa	Baik
5	Terdapat > 15 jenis satwa	Sangat baik

Sumber: Fandeli (2000)

Tabel 3. Hasil Data Rekapitulasi Penilaian Lanskap Pantai Tanjung Dewa

Variabel Lanskap	Skor	Kategori Skor
Bentuk Lahan	3	Pantai dengan ombak yang sedang, adanya tutupan berupa bebatuan yang kecil, yang muncul di permukaan
Vegetasi	5	Jenis dan vegetasi yang beragam, dan menarik yang ditampilkan dengan pola, tekstur, serta bentuk
Air	3	Kualitas air yang memiliki tingkat kekeruhan sedang
Warna	5	Adanya kombinasi warna yang tinggi, warna yang hidup dan sangat kontras, memiliki paduan yang indah dari unsur pasir, bebatuan, vegetasi dan air laut
Pemandangan	3	Kualitas visual yang tingkat terpengaruhnya sedang dan mempengaruhi keseluruhan pemandangan sekitarnya
Kelangkaan	5	Objek wisata dengan wilayah yang memiliki ciri khas yang sangat berbeda dengan objek wisata lainnya
Total	24	Pantai Tanjung Dewa memiliki kualitas visual potensi lanskap yang tinggi

Hasil data dari masing masing variabel lanskap mendapatkan nilai yang memiliki kategori visual lanskap yang tinggi dengan skor yang diperoleh yaitu sebesar 24. Pantai Tanjung Dewa memiliki komponen yang cukup mendukung dalam penilaiannya yaitu seperti di titik pantai, Pulau Datu, dan hutan mangrove. Komponen-komponen itulah yang menjadi satu kesatuan pendukung penilaian pada lanskap panorama Pantai Tanjung Dewa, sehingga pantai tersebut sangat layak dan memiliki potensi untuk dijadikan tempat ekowisata yang berkelanjutan. Pantai Tanjung Dewa memiliki bentuk lahan pantai yang berbeda dari pantai biasanya yaitu dimana unsur permukaan lahannya berupa bebatuan,

dan ketinggian ombak yang sedang. Permukaan lahan Pantai Tanjung Dewa terdiri dari bebatuan yang berukuran kecil, sedang, dan besar.

Jenis pantai yang tersusun oleh batuan induk keras berupa batuan beku atau sedimen yang keras atau tersusun dari bebatuan disebut sebagai pantai berbatu atau *rocky shore*. Ciri dari pantai berbatu yaitu terdapat belahan batu cadas (Hardianto 2017). Panorama lanskap keseluruhan Pantai Tanjung Dewa dengan penangkapan gambar visualisasi keseluruhan komponen panorama lanskap dari sudut pandang atas dengan menggunakan kamera drone dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Visualisasi Keseluruhan Komponen Panorama Lanskap

Potensi Daya Tarik Wisata

Hasil yang didapat berdasarkan data pengamatan dan wawancara dilapangan dengan parameter serta variabel komponen penilaian yang cukup variatif, sehingga penilaian daya tarik wisata dari analisis A4 ini dinilai dari segi atraksi, aktivitas, aksesibilitas,

dan amenities yang dimiliki Pantai Tanjung Dewa. Hasil penilaian dari masing-masing analisis potensi daya tarik wisata yang ada di Pantai Tanjung Dewa yaitu;

Atraksi

Penilaian atraksi menghasilkan analisis data yang tersaji pada Tabel 4

Tabel 4. Hasil Penilaian Analisis Atraksi Pantai Tanjung Dewa

Analisis A4	Potensi wisata Pantai	Variabel	Parameter	Skor
Atraksi	Kondisi pantai	1. Keindahan panorama	Cukup beragam	2
		2. Kebersihan pantai tidak dipengaruhi	Tidak dipengaruhi 3-4 faktor	2
		3. Ragam kegiatan yang dapat dilakukan	Sangat beragam	3
	Kondisi air	1. Ketersediaan air	Terdapat 1-2 sumber	2
		2. Kemudahan memperoleh	Mudah diperoleh	3
		3. Jarak sumber air	Jarak kurang dari 1 km	3
	Bentang lahan	1. Penggunaan lahan	Lebih dari 3 macam vegetasi	3
		2. Pemilik lahan	Milik pribadi	1

Analisis penilaian yang menghasilkan total skor tinggi pada parameter atraksi kondisi pantai yaitu mendapat skor 7 (tujuh). Pada penilaian ini melihat parameter seperti keindahan pantai, kebersihan pantai dan ragam kegiatan yang dapat dilakukan di pantai. Komponen dalam keindahan pantai didukung oleh terdapatnya pulau, yaitu Pulau Datu, terdapat karang, terdapat biota laut, dan view komponen pantai dapat dilihat dari atas.

Kebersihan Pantai Tanjung Dewa masih tergolong lumayan bersih, dimana pada penilaian kebersihan pantai tersebut hanya dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu musim, pelelangan ikan dan pemukiman, skor yang didapat yaitu 2(dua). Ragam kegiatan yang dapat dilakukan di Pantai Tanjung Dewa cukup beragam, dan mendapatkan skor 3(tiga). Hasil sumber responden menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan yang dapat

dilakukan di Pantai Tanjung Dewa seperti memancing, ziarah, rekreasi, photoshoot, penelitian dan berjualan. Banyaknya ruang ragam kegiatan wisatawan yang dapat dilakukan di pantai tersebut dipengaruhi oleh adanya atraksi alam, buatan maupun budaya serta amenities ketersediaan sarana dan prasarana, semakin banyak fasilitas yang tersedia maka semakin banyak ragam atraksi yang dapat dilakukan.

Penilaian parameter kondisi air memiliki total skor tinggi yaitu sebesar 8 (delapan), ketersediaan air yang ada di daerah pantai tersebut memiliki 2 sumber mata air, yang berasal dari sumber pam dan sumur. Kemudahan air yang terdapat di area sekitar Pantai Tanjung Dewa tergolong mudah diperoleh. Jarak Sumber air yang berasal dari mata air ke daerah penduduk yaitu kurang dari 1 km, karena dapat dengan mudah dijangkau pada ketersediaan air.

Bentang lahan yang ada di Pantai Tanjung Dewa mendapat total skor 4 (empat), dimana pada variabel penggunaan lahan pada pantai tersebut yaitu memiliki skor 3 (tiga) yang

artinya bahwa komponen Pantai Tanjung Dewa terdiri lebih dari 3 macam vegetasi. Penilaian kepemilikan lahan menghasilkan skor 1 (satu), yang artinya pada hasil wawancara di lapangan kepemilikan lahan masih milik pribadi dan masih belum ada status kejelasan dengan pengelolaan maupun kepengurusannya, lahan milik pribadi tersebut hanya menyediakan tempat parkir bagi para pengunjung. Salah satu masyarakat yang turun serta dalam pengelolaan pantai tersebut menyediakan lahan untuk tempat parkir di Pantai Tanjung Dewa.

Aktivitas

Data hasil rekapitulasi penilaian analisis aktivitas mendapatkan total skor paling rendah yaitu 2(dua) pada penilaian analisis Daya Tarik Wisata. Hasil responden wawancara dari beberapa tokoh warga Desa Tanjung Dewa menunjukkan bahwa Aktivitas yang menunjukkan kesenian, ritual budaya masih rendah. Data analisis penilaian aktivitas Pantai Tanjung Dewa yaitu tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Penilaian Analisis Aktivitas Pantai Tanjung Dewa.

Analisis A4	Potensi Wisata Pantai	Variabel	Parameter	Skor
Aktivitas	Kesenian	Jenis pertunjukan kesenian	Tidak ada	-
	Ritual/ budaya	Pelaksanaan ritual	Kurang	2

Penilaian analisis aktivitas kesenian pada variabel jenis pertunjukan kesenian berdasarkan hasil wawancara bahwa pada Pantai Tanjung Dewa belum pernah menyelenggarakan jenis pertunjukan kesenian maupun hiburan. Kepengelolaan pantai yang masih belum jelas ini berdampak kepada kesenian yang ada di Desa Tanjung Dewa, namun Pantai tersebut merupakan tempat untuk mengakses kegiatan berupa unsur ritual dimana jika terjadi pada hari haulan Datu Pamulutan yang berada di Pulau Datu, sehingga baik itu para jamaah dan warga desa turut melaksanakan hari peringatan haulan Datu Pamulutan. Aktivitas ritual/ budaya mendapatkan skor 2(dua) ada dan jarang dilakukan, karena hanya terjadi hari ritual besar yaitu haulan setahun sekali.

Aksesibilitas

Data hasil rekapitulasi penilaian analisis aksesibilitas mendapatkan total skor yaitu 7(tujuh) pada penilaian analisis daya tarik wisata. Pantai Tanjung Dewa memiliki akses yang sangat baik, walaupun terkendala jarak yang lumayan jauh ditempuh dari kota/ kabupaten terdekat, namun kondisi jalan menuju pantai tersebut tergolong jalan yang memiliki kondisi baik. Sarana angkutan yang dapat dilalui di jalan untuk menuju Pantai Tanjung Dewa pun sangat memadai. Analisis aksesibilitas Pantai Tanjung Dewa menghasilkan hasil data rekapitulasi seperti yang tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Penilaian Analisis Aksesibilitas Pantai Tanjung Dewa

Analisis A4	Potensi Wisata Pantai	Variabel	Parameter	Skor
Aksesibilitas		a. Jarak dari kota kabupaten	Lebih dari 3 km	1
		b. Jalan menuju objek	Tersedia jalan kondisi baik Tersedia lebih dari dua sarana	3
		c. Sarana angkutan	sarana	3

Handayani *et al.* (2019) menyatakan bahwa faktor utama terwujudnya kepuasan wisatawan yaitu salah satunya akses jalan yang baik di area wisata. Ketika aksesibilitas tersedia dengan kondisi baik maka wisatawan akan memperoleh wisata yang lebih nyaman dan berkualitas dan akan terciptanya kegiatan wisata yang para wisatawan lakukan menjadi lancar.

Amenitas

Penilaian yang didapat sesuai dengan keadaan lapangan pada penilaian analisis Amenitas ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pantai Tanjung Dewa memiliki skor 3 (tiga). Hasil rekapitulasi pada penilaian analisis amenitas yang ada di Pantai Tanjung Dewa tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Penilaian Analisis Amenitas Pantai Tanjung Dewa.

Analisis A4	Potensi Wisata Pantai	Variabel	Parameter	Skor
Amenitas	Ketersediaan sarana dan prasarana	a. Penginapan	Tidak tersedia	3
		b. Gardu Pandang	Kurang tersedia	
		c. Restoran/ rumah makan	Tidak tersedia	
		d. Pusat Informasi	Kurang tersedia	
		e. Parkir	Cukup tersedia	
		f. Toilet	Kurang tersedia	
		g. Warung	Tersedia	
		h. Masjid	Tersedia	
		i. Gerbang tiket	Tidak tersedia	
		j. Pusat kerajinan dan souvenir	Tidak tersedia	

Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki Pantai Tanjung Dewa tergolong tersedia walaupun status kepemilikan lahan tersebut milik pribadi, dan belum ada sistem pengelolaan dan kepengurusan dari pemerintah. Salah satu masyarakat yang mengelola Pantai Tanjung Dewa tersebut hanya menyediakan lahan untuk parkir, dan tiket parkir. Tarif tiket parkir untuk parkir motor yaitu Rp.2000,00 dan mobil Rp.5000,00 dan belum tersedia tiket untuk masuk pantai. Adapun sebagian warga yang menjadi pengemudi perahu mesin (klotok) yang dikelola oleh Dinas Perhubungan kepada masyarakat Tanjung Dewa. Perahu mesin (klotok) yang digunakan sebagai penyebrangan pulang pergi untuk menuju ke Pulau Datu dikenakan biaya Rp.150.000,00 untuk kapasitas 10 orang.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data lapangan yang didapat, yaitu Pantai Tanjung Dewa memiliki potensi daya tarik wisata yang rendah, dengan total skor dari seluruh penilaian analisis yaitu hanya sebesar 29. Skor rendah yang dipengaruhi oleh variabel kepemilikan lahan yang masih milik pribadi, perlu lebih diperhatikan. Hal ini agar pengembangan serta peningkatan pada fasilitas sarana dan prasarana tidak terhambat, selain itu Pantai Tanjung Dewa dapat menjadi tempat objek wisata yang memiliki potensi daya tarik wisata yang tinggi.

Keanekaragaman Hayati

Flora

Hasil rekapitulasi data pada nama-nama jenis flora yang berada di komponen Pantai

Tanjung Dewa yaitu mendapatkan kualitas penilaian yang memiliki kategori baik dengan total yang terdapat pada survei 25 jenis. Pengambilan data pada flora menghasilkan berbagai informasi nama-nama jenis yang didapat, keterangan tempat unsur komponen

Pantai Tanjung Dewa, unsur komponen pengambilan data penilaian pada flora dilakukan di beberapa titik lokasi. Daftar nama-nama jenis flora yang berada di Pantai Tanjung Dewa yang telah direkapitulasi yaitu tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8. Data Rekapitulasi Jenis Flora

No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Lokasi
1	Jangkang	<i>Sterculia foetida</i>	Pulau datu
2	Dungun	<i>Heritiera elata</i>	Pulau datu
3	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia L</i>	Pulau datu
4	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	Pulau datu
5	Gabang	<i>Corypha Sp.</i>	Pulau datu
6	Bambu Tamiang	<i>Bambusa</i>	Pulau datu
7	Alaban	<i>Vitex pinnata</i>	Pulau datu
8	Anau	<i>Arenga pinnata</i>	Pulau datu
9	Mangsian	<i>Phyllanthus reticulatus</i>	Pulau datu
10	Kopi	<i>Coffea charrieriana</i>	Pulau datu
11	Belinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	Pulau datu
12	Rukem	<i>Flacourtia rukam</i>	Pulau datu
13	Kariwaya	<i>Ficus elastica</i>	Pulau datu
14	Laku-Laku	-	Pulau datu
15	Pakis Haji	<i>Cycas Sp.</i>	Pulau datu
16	Gadung	<i>Dioscorea hispida</i>	Pulau Datu
17	Api-Api	<i>Avicennia Sp.</i>	Pulau datu, Pantai, Mangrove
18	Buta-Buta	<i>Excoecaria agallocha</i>	Pulau datu, Pantai, Mangrove
19	Kayu Jawa	<i>Lannea coromandelica</i>	Pantai
20	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	Pantai
21	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Pantai
22	Pudak	<i>Pleomele angustifolia</i>	Pantai
23	Kelapa	<i>Cocos nucifera L.</i>	Pantai, Mangrove
24	Rambai Papan	<i>Sonneratia alba</i>	Pantai, Pulau Datu, Mangrove
25	Rambai Padi	<i>Sonneratia caseolaris</i>	Pantai, Pulau Datu, Mangrove

Adapula jenis pohon yang merupakan sebuah habitat bagi kelompok satwa bekantan yang berada di pulau datu. Keberadaan pohon rambai padi atau dengan nama latinnya *S. Caseolaris* merupakan jenis pohon habitat para bekantan, hal ini sesuai menurut (Rabiati 2016) *S. caseolaris* merupakan pohon yang terpilih selain sebagai pohon tidur juga sebagai sumber pakan utama para bekantan. Pohon yang terpilih sebagai pohon tempat tidur bekantan mempunyai tinggi yang berkisar 15-25 m, dan memiliki percabangan yang berukuran besar. Satu pohon tersebut dapat ditempati bekantan sebanyak 4-17 ekor.

Fauna

Hasil rekapitulasi data fauna mendapatkan kategori dengan kualitas potensi yang sangat baik, total skor yaitu sebanyak 24 jenis. Metode pengambilan data fauna berbeda dengan flora, yaitu dimana pengambilan data fauna didapatkan selain dari informasi yang ditemukan langsung oleh peneliti, namun juga informasi wawancara dari masyarakat yang sering beraktivitas di sekitar pantai, maupun informasi dari jurnal penelitian lain yang telah melakukan penelitian komunitas biota laut yang ada di Pantai Tanjung Dewa. Data rekapitulasi jenis fauna yang ada di Pantai Tanjung Dewa tersaji pada Tabel 9.

Tabel 9. Data rekapitulasi jenis fauna

No	Nama Lokal	Nama	Sumber Informasi	Keterangan Tempat	
1	Bekantan	<i>Nasalis larvatus</i>	Primer	Pulau Datu	
2	Monyet ekor panjang	<i>Macaca fascicularis</i>		Pulau Datu	
3	Biawak	<i>Varanus</i>		Pulau Datu	
4	Ikan Tembakul	<i>Oxudercinae</i>		Mangrove	
5	Kepiting	<i>Scylla spp</i>		Mangrove	
6	Penyu hijau	<i>Chelonia mydas</i>	Masyarakat	Mangrove	
7	Lumba Lumba	<i>Delphinus delphis</i>		Pulau Datu	
8	Burung Punai	<i>Treron</i>		Pantai	
9	Burung Karuang/ Cica-daun besar	<i>Chloropsis sonnerati</i>		Pantai	
10	Burung Cuit/ Cabak	<i>Caprimulgus affinis</i>		Pantai	
11	Burung Curiak/ perenjak kepala merah	<i>Orthotomus Sericeus</i>		Pulau Datu	
12	Burung Cucak Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>		Pulau Datu	
13	Burung Raja Udang	<i>Alcedines</i>		Pulau Datu	
14	Pirenella cingulata	<i>Pirenella cingulata</i>		Abdurrahman et al. (2018)	Pantai
15	Melongena pugilina	<i>Melongena pugilina</i>			Pantai
16	Nerita (Theliostyla) polita	<i>Nerita (Theliostyla) polita</i>			Pantai
17	Clypeomorus brevis	<i>Clypeomorus brevis</i>			Pantai
18	Murex acanthostephes	<i>Murex acanthostephes</i>			Pantai
19	Melongena galeodes	<i>Melongena galeodes</i>			Pantai
20	Tutufa bubo	<i>Tutufa bubo</i>			Pantai
21	Lithophaga nigra	<i>Lithophaga nigra</i>			Pantai
22	Gafrarium divaricatum	<i>Gafrarium divaricatum</i>	Pantai		
23	Kerang Hijau	<i>Mytilus viridis</i>	Pantai		
24	Grapsus tenuicristatus	<i>Grapsus tenuicristatus</i>	Pantai		

Keberadaan biota laut yang dimiliki Pantai Tanjung Dewa menurut sumber penelitian dari jurnal terdahulu terkait “Komunitas Biota Pantai Berbatu Di Tanjung Dewa, Kalimantan Selatan”. (Abdurrahman et al. 2018) menyatakan bahwa Pantai Tanjung Dewa memiliki adanya 12 jenis makrozoobenthos pada mikroekosistem tidepool, filum Mollusca dan filum Arrthropoda yang termasuk pada dua filum, Sembilan family, serta tiga kelas. Ekosistem yang memiliki status dalam kondisi baik dapat dibuktikan adanya nilai kelimpahan jenis makrozoobenthos.

Pantai Tanjung Dewa memiliki keunikan terhadap keanekaragaman hayati, khususnya pada fauna berupa bekantan yang berada di Pulau Datu. Kelompok bekantan yang ditemukan sedang melakukan aktivitas secara berkelompok pada sore hari. Bekantan merupakan satwa yang dilindungi serta menjadi endemik Kalimantan dan merupakan suatu daya tarik unik tersendiri yang dimiliki komponen Pantai Tanjung Dewa tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pantai Tanjung Dewa memiliki potensi lanskap yang berkualitas tinggi dengan total skor yaitu 24, sehingga objek wisata tersebut layak untuk dijadikan tempat ekowisata. Visualisasi lanskap yang ada pada Pantai Tanjung Dewa menyajikan potensi visual yang indah.

Pantai Tanjung Dewa memiliki potensi daya tarik wisata yang masih tergolong rendah dengan total skor 31, sehingga perlu adanya usaha pembangunan serta pengembangan untuk meningkatkan daya tarik wisata yang ada di Pantai Tanjung Dewa.

Pantai Tanjung Dewa memiliki potensi keanekaragaman hayati flora dengan kategori baik dimana terdapat 25 jenis flora, dan fauna

dengan kategori sangat baik dimana terdapat 24 jenis fauna.

Saran

Saran dari penelitian yang dapat diberikan untuk meningkatkan daya tarik wisata Pantai Tanjung Dewa disarankan kepada pihak instansi pemerintah setempat agar menjalin kerjasama dengan pemilik lahan Pantai Tanjung Dewa untuk mengelola pantai tersebut menjadi objek wisata yang memiliki banyak potensi yang dikelola secara baik, serta pembangunan tempat wisata yang memperhatikan kaidah-kaidah lingkungan agar kelestarian dapat tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Arifin, P., & Dharmaji, D. 2018. Komunitas Biota Pantai Berbatu Di Tanjung Dewa, Kalimantan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*. 3(1): 133-138.
- Bureau of Land Management. 1986. *Visual Resource Management*, Departement of Interior USA, Washington DC: US Government Printing Office
- Fandeli, C. 2000. *Pengusahaan Pariwisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM bekerjasama dengan UKSDA DIY dan Pustaka Pelajar
- Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Muda
- Handayani S., Khairiyansyah, Wahyudin N. 2019. Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 20(02): 123-133
- Hardianto H. 2017. Pantai Berbatu. <http://hardiantohaiiro.blogspot.com/2017/06/pantai-berbatu.html>. [Akses: 30 September 2022]
- Rabiati M., 2016. Populasi Bekantan (*Nasalis larvatus*) Di Suaka Margasatwa Kuala Lupak, Kalimantan Selatan, Indonesia. *Media Konservasi*, 20(3): 242-251
- Subhani A. 2010. *Potensi Obyek Wisata Pantai Di Kabupaten Lombok Timur Tahun*. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret
- Syafnidawaty. 2020. Data primer. <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer>. [Akses: 05 Juli 2022]
- Syafnidawaty. 2020. Data sekunder. <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder>. [Akses: 05 Juli 2022]
- Yulianda, F., Fahrudin, A., Hutabarat, A.A., Harteti, S., Kusharjani & Kang, S. H. 2010. *Pengelolaan Pesisir dan Laut Secara Terpadu*. Jawa Barat: Pusdiklat Kehutanan Departemen Kehutanan RI
- Ziku, R.M. 2015. Partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo. *Jurnal Magister Pariwisata (JUMPA)*, 02(01): 1 - 21